

**STORY TELLING TECHNIQUES IN GROUP GUIDANCE SERVICES TO
INCREASE THE SELF-CONFIDENCE OF THAI POSTAGE SCHOOL
STUDENTS**

ARTIKEL

*Diajukan Guna untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH:

QURRATULAINI
2002080016



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23,30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian mempertahankan Artikel Sarjana Bagi mahasiswa Program Strata I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 27 Agustus 2024, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Qurratul Aini
NPM : 2002080016
Jurusan / Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Artikel : Story Telling Techniques in Group Guidance Services to Increase the Self-Confidence of Thai Postage School Students

Dengan diterimanya artikel ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum.

DOSEN PEMBIMBING:

3. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, M.Psi.

1.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Qurratul Aini
NPM : 2002080016
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Artikel : Teknik Story Telling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self Confidence Siswa Sekolah Tamasat Thailand

Sudah layak disidangkan.

Diketahui Oleh :

Medan, Agustus 2024

Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.Psi.

Diketahui oleh :

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23,30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Qurratul Aini
NPM : 2002080016
Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Artikel : Teknik Story Telling dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk
Meningkatkan Self Confidence Siswa Sekolah Tamasat Thailand

Dengan ini saya menyatakan bahwa artikel saya yang berjudul "Teknik Story Telling dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Self Confidence Siswa Sekolah Tamasat Thailand" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian surat pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, Agustus 2024
Hormat Saya
Yang membuat Pernyataan




Qurratul Aini



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23,30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PENERBITAN ARTIKEL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Mahasiswa : Qurratul Aini
NPM : 2002080016
Judul Artikel : Teknik Story Telling dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Self Confidence Siswa Sekolah Tamasat Thailand

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Artikel	Paraf	Keterangan
1 Maret 2024	Pertemuan ke-1 tentang masalah	af	
4 Maret 2024	Pertemuan ke-2 tentang permasalahan	af	
7 Maret 2024	Pertemuan ke-3 tentang permasalahan	af	
11 Maret 2024	Pertemuan ke-4 tentang permasalahan	af	
14 Maret 2024	Pertemuan ke-5 tentang permasalahan	af	
15 Maret 2024	Pertemuan ke-6 tentang permasalahan	af	

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, Agustus 2024

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing


M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd.


Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran allah SWT. Yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga artikel ini dapat diselesaikan pada waktu yang telah ditetapkan. Penulis Menyusun artikel ini guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Artikel ini berjudul “ **Story Telling Techniques In Group Guidance Services To Increase The Self-Confidence Of Thai Postage School Students**”. Dalam penyusunan artikel ini penulis mendapat banyak kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan, namun berkat bantuan dan motivasi dosen, keluarga, serta teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan sebaik mungkin.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada orang tua yang paling penulis sayangi dan kagumi serta telah membesarkan penulis dengan kasih sayang dan doa, mendidik serta memberikan materi, Ibu saya **Harni Hayati** Wonder Women the best of Motivation dan Ayah saya **Asykar** my hero yang tak kenal lelah untuk

memenuhi semua kebutuhan secara material. Juga tidak lupa kepada segenap keluarga yang mendukung perjuangan untuk dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Ucapan terima kasih juga kepada nama-nama yang ada di bawah ini:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M. AP.,** Rector Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Dra, Hj Syamsuyurnita, M.Pd.,** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dr. Hj Dewi Kesuma Nasution, S.S., M,Hum.,** selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Mandara Saragih, S.Pd., M,Hum.,** selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.** selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah banyak

meluangkan waktu, memberikan arahan bimbingan semangat motivasi yang membangun serta saran kepada penulis selama masa penulisan artikel sampai saat menyelesaikan berkas kelulusan ini.

7. Seluruh dosen pembimbing Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada peneliti selama ini.
8. Seluruh staf Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Keluarga Besar Tamasat Witaya Satun School Thailand yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
10. Untuk yang selalu ada **Jhofy Fadillah**, yang turut mendukung, menyemangatiku dan menyambung harapan baru untuk peneliti bersemangat dalam menyelesaikan artikel ini, Terimakasih Sebanyak-banyaknya
11. Teruntuk **Putri Dwi Oktavia** terima kasih sudah kebersamaian dari semester 1 sampai sekarang, yang selalu mendengarkan keluh selama ini, dan menjalani kehidupan kuliah ini bersana-sama dan semoga kita tetap bersama dan semangat hingga lulus bersama.
12. Buat teman seperjuangan Anna Mardia Ritonga yang mengingatkan dan selalu bersama dalam suka dan duka dari awal hingga akhir masa perjuangan artikel ini, serta yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan do'a. Semoga kesuksesan kebersamaian kita.

13. Seluruh teman stambuk 2020 khususnya teman-teman A Pagi Bimbingan dan Konseling UMSU yang membantu peneliti dalam masa perkuliahan, terima kasih atas kerja sama yang kita jalin selama perkuliahan.
14. Terima kasih buat orang-orang special yang selalu memberikan hiburan dan menjadi moodboster disaat peneliti lelah, serta selalu menjamei inspirasi bagi peneliti.
15. Dan terima kasih untuk diri sendiri yang telah sudah mau bangkit, sudah mau sakit, sabar melewati semua ujian sampai dengan detik ini kamu hebat.

SINTA JURNAL



SERTIFIKAT JURNAL





LETTER OF ACCEPTANCE

Nomor: 229/edumaspul/II/2024

Dear

Qurratul Aini, Sri Ngayomi Yudha Wastuti, M Fauzi Hasibuan, Mandra Saragih

Greetings from Edumaspul

Thanks for submitting your valuable research result for publication in Edumaspul: Jurnal Pendidikan.

Article Title

Story Telling Techniques in Group Guidance Services to Increase the Self-Confidence of Thai Postage School Students

Submission: *Accepted letter*

We are doing our best to publish your paper for Volume 8 No. 1. 2024.

We suggest you visit <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr> for full details.

Enrekang, 01st February 2024

Thank you,



Dr. Elihami, S.Pd., M.Pd.I



Story Telling Techniques in Group Guidance Services to Increase the Self-Confidence of Thai Postage School Students

Qurratul Aini ¹, Sri Ngayomi Yudha Wastuti ², M Fauzi Hasibuan ³, Mandra Saragih ⁴
Muhammadiyah University of North Sumatra

E-mail: ainiq8580@gmail.com ¹, sringayomi@umsu.ac.id ², fauzihisibuan@umsu.ac.id ³, mandrasaragih@yahoo.com ⁴

Receive: 17/01/2024

Accepted: 27/02/2024

Published: 01/03/2024

Abstract

Study This study uses a case study approach to explore the application of storytelling techniques in group guidance services to increase the self-confidence of class X students at Thammasat Wittaya Satun School, Thailand. Literature analysis and initial observations show students' low self-confidence, especially in public speaking. This research involves the application of storytelling techniques in group guidance services, by monitoring student reactions and collecting qualitative data through interviews. The results show an increase in students' self-confidence after active participation in storytelling activities.

Keywords: Storytelling techniques , Guidance Group , Self Confidence

Introduction

One of the important components of students' Independence Competency Standards (SKK) is an attitude of self-confidence. Someone who has self-confidence is very important in everyday life, especially when it comes to solving problems that arise in everyday life. Not only adults who need self- confidence , but also children and teenagers . If someone own attitude believe self This since small , they are will capable decide problem with

Certain without a doubt. A confident attitude is important for a child to fulfill all his own needs, according to Anita Lie in Anggreni (2020). By having a confident attitude, a person considers himself valuable and capable of living life, considering various options, and able to make his own decisions.

Because self-confidence cannot develop quickly, it is very important for students to implement this attitude in their

daily lives. A confident attitude prevents other people from being influenced because they are confident in their decisions and will not hesitate in acting or making decisions (Pranoto, 2018). Every student at school must have self-confidence.

Based on from observation (study introduction) conducted by researchers at Thammasat Wittaya Satun School (1) When learning takes place, students are not active in activity learning for example in ask the teacher, (2) When students in give question once for answer questions , students feel embarrassed and nervous moment want to speak or convey the answer, and (3) If asked to write the answer in front of the blackboard, students are afraid and embarrassed if the answer is wrong. As a result, they did not dare to go forward alone.

Based on The results of the interview conducted with the class X teacher of Thammasat Wittaya Satun students can state the following facts. 1) Most students still lack confidence when asking questions in public; (2) Students are anxious and afraid to answer the teacher's questions when called to the front of the class; and (3) Students rarely give their opinions during learning. Based on the description above, it can be stated that students' self-confidence is that their abilities at

Thammasat Wittaya Satun School are still relatively low.

Based on observations made researchers Not all student own courage speak in front of the teacher. Almost all students ask their friends to appear in front of the class but Not many students dare to present themselves in front of the class. Students usually feel embarrassed and afraid to speak in front of the class for several reasons: 1) they are not used to using Indonesian to communicate in everyday life, 2) they are afraid of being scolded by the teacher if they say something wrong, 3) they don't have much vocabulary Indonesian, and 4) they are not confident to speak in front of their friends. Lack of self-confidence will hinder students' ability to participate in the learning process at school.

It is very important to have a self-confident attitude in students because confident students will do well in school. Therefore, there needs to be a solution to ensure that the learning process runs smoothly and students have high self-confidence to take part in lessons at school. One way to overcome students' low self-confidence is to use methods specifically designed to increase students' self-confidence.

In simple terms , *storytelling is an art and form* of communication that conveys stories or information to other

people using storytelling techniques . Winoto and Prijana (2017) stated that "the art of storytelling itself depends on storytelling in describing stories, forming stories, and developing story lines." Storytelling is very common in learning, especially to convey messages and values that must be internalized to students. Students may be more motivated to learn because they hear stories. This is very suitable for affective (values) education, because storytelling can convey moral values to students through moral examples, encouraging them to do good things. According to Prabawardani and Rahayuningdyah (2016) stated that, "*storytelling* in learning can enable students to practice speaking skills, and students are active in following lessons in class, and dare to express opinions." Speaking skills are needed because students become more confident during the learning process and when interacting with their environment. It is hoped that this *storytelling* method can help provide an interesting experience for students so that they can tell about their own experiences or tell something they have heard to increase their self-confidence. Silvia et al. (2020) stated that stories can increase students' self-confidence. One way to tell stories is stories. This method is used to deal with students' social problems. Students are given instructions. Some of them were

given the task of following the storyline, while others acted as observers or listeners. According to Stiles and Kottman in Erford (2020), the ideal age to apply this method is between 9 and 14 years. This is due to the fact that the older the client, the more mature his verbal skills, imagination and life experience become.

According to Silvia, et al (2020) that storytelling techniques can increase self-confidence because all students are required to participate actively, openly and voluntarily in conveying their opinions or stories. The aim of this research is to find out how the storytelling method influences self-confidence, also known as self-confidence, students in class X Thammasat Wittaya Satun School.

RESEARCH METHODS

This research uses the method qualitative approach with one focused on the influence of storytelling techniques in group guidance services on increasing self-confidence in class X students at Thammasat Wittaya Satun School, Thailand. Approach Qualitative was chosen to deepen understanding of the phenomenon of student self-confidence in the school context.

In the initial stage of the research, literature analysis was carried out to understand the concept of self-confidence and storytelling techniques in the

educational context. Based on this theoretical understanding, the researcher conducted initial observations (preliminary studies) at the school, which included observations of student interactions during the learning process. The results of observations and interviews with teachers provide an overview of the low self-confidence of students at Thammasat Wittaya Satun School.

This research method involves the active participation of researchers in providing group guidance services by applying storytelling techniques to class X students. During the implementation of storytelling techniques, researchers monitor student reactions, levels of participation, and changes in expressions of self-confidence. Apart from that, qualitative data will also be collected through interviews with students, teachers and other related parties to gain a deeper understanding regarding the application of storytelling techniques to student self-confidence.

Data collection was carried out through observation notes, interviews, and analysis of documentation such as student progress notes and teacher feedback. Data analysis will be carried out descriptively to identify changes in students' self-confidence before and after implementing the storytelling technique. It is hoped that the results of this research can contribute

to the development of group guidance services that can increase student *self-confidence* at Thammasat Wittaya Satun School.

RESULTS AND DISCUSSION

Low Self- Confidence of Students at Thammasat Wittaya Satun School

The low self-confidence of students at Thammasat Wittaya Satun School is a major concern, and this is manifested through the lack of active participation in the learning process and the students' inability to speak in public. A low level of participation is an indication of students' reluctance to actively ask the teacher, express opinions, or contribute to class discussions. This factor shows concerns about being judged by friends and teachers, as well as students' inability to overcome the shyness and self-doubt that arise in formal communication situations.

Special attention should also be paid to students' inability to speak in public, especially when they are asked to answer questions or give presentations in class. The embarrassment and lack of self-confidence seen at these moments shows the urgent need to improve public speaking skills as a strategic step in increasing students' self-confidence. These skills are not only important in the learning context, but are also a key aspect in developing students' interpersonal and social abilities,

which play an important role in forming individuals who are confident and ready to face various challenges in the future (in Mollah, 2019).

Facing the complexity of this problem, planned and sustainable efforts are needed to create a learning environment that supports the development of student self-confidence. Through programs specifically designed to improve active participation and public speaking skills, it is hoped that students can overcome their shyness and self-doubt. As a result, it is hoped that students will not only be academically successful, but also have strong self-confidence to face the challenges of daily life and build positive social interactions (in Pritama, 2015).

The results of interviews with teachers and in-depth observations provide a more detailed picture of several factors that may be the cause of students' low self-confidence at Thammasat Wittaya Satun School. One of the factors that emerged was the lack of habit of using Indonesian in students' daily lives. The impact is seen in a lack of formal communication skills, which becomes a challenge in learning situations that require clear and structured verbal expression.

Not only that, other factors that influence students' low self-confidence include fear of criticism from teachers and classmates. The fear of being judged or

criticized causes students to be reluctant to express opinions or speak in public. Meanwhile, the lack of Indonesian vocabulary is also an obstacle in communicating well and convincingly. Coupled with a lack of training in public speaking, students have difficulty overcoming nervousness and lack of confidence when asked to participate in formal interactions.

The impact of low self-confidence is not only limited to interpersonal aspects, but can also hinder the effectiveness of the learning process. Students who lack self-confidence tend to be reluctant to actively participate in learning, limiting their ability to explore ideas, and hindering the development of social skills that are important in the real world. Therefore, there is a need for learning strategies that not only strengthen students' self-confidence but also build formal communication skills and public speaking abilities to prepare them to face future challenges (in Riyadi, 2019).

In facing this challenge, strategic and measurable steps need to be taken to increase students' self-confidence. The introduction of storytelling techniques is considered a promising alternative. Through active participation in storytelling activities, it is hoped that students can gain positive experiences that can gradually build their self-confidence. *Storytelling*

techniques not only provide an interesting learning experience, but also provide space for students to practice speaking skills, overcome shyness, and build their self-confidence in a broader context (in Pratiwi, 2016).

Factors that Influence Student Self-confidence

The factors that influence the low self-confidence of students at Thammasat Wittaya Satun School can be seen from various aspects revealed through interviews with teachers. One significant factor is students' unfamiliarity with using Indonesian in everyday life. As a school in Thailand, most students tend to communicate more often in Thai, so the minimal use of Indonesian makes them less skilled in formal communication, especially in the context of classroom learning.

Another factor that plays a role is students' fear of criticism from teachers. Students tend to feel reluctant to speak or express opinions because they are afraid of judgment or criticism from their teachers. This creates an atmosphere that is less supportive for developing students' self-confidence, because they are more focused on worrying about mistakes or disagreements rather than daring to express ideas or opinions.

Limited Indonesian vocabulary is also an obstacle in expressing oneself effectively. Students may find it difficult to convey ideas or answers well due to minimal mastery of vocabulary. This limits their ability to communicate clearly and convincingly, which in turn can affect their self-confidence.

Apart from that, the lack of confidence to speak in front of friends is also a serious concern. Students may feel embarrassed or afraid of making mistakes when asked to speak in front of the class. This inability to overcome nervousness can hinder students' participation in the learning process and contribute to their overall low self-confidence. Therefore, understanding and overcoming these factors is key in designing effective strategies to increase student self-confidence in the learning environment at Thammasat Wittaya Satun School.

Fear of criticism from teachers is another factor that plays a role in reducing students' self-confidence. The fear of being assessed or criticized by the teacher creates psychological pressure on students, causing them to be reluctant to actively ask questions, express opinions, or even participate in class discussions. This triggers self-confidence which can affect students' academic performance and overall social development (in Sari, 2018).

Apart from that, lack of confidence in speaking in front of friends was the last factor discovered through interviews. Students' shyness and uncertainty when asked to appear in front of the class reflects the urgent need to strengthen their public speaking skills. In this situation, students feel less confident because they are afraid of making mistakes, afraid of being evaluated by classmates, and tend to avoid roles that require appearing in public.

The impact of this lack of self-confidence is not only limited to academic aspects, but can also have a significant impact on students' social development (in Rahayu, 2019). Students who lack confidence in speaking in front of friends tend to experience limitations in building social relationships. They may be reluctant to join discussion groups or group projects, feel unable to convey their ideas clearly, or even have difficulty developing healthy interpersonal relationships.

To overcome this challenge, there needs to be a holistic approach to building student self-confidence. Teachers and schools can design learning programs that focus on developing public speaking skills, creating a supportive environment in the classroom, and providing constructive feedback. Apart from that, involving parents in supporting the development of their children's social and speaking skills at home can also make a positive contribution

in building students' overall self-confidence. Thus, an in-depth understanding of the factors that influence student self-confidence is an important first step towards improving and developing the quality of learning at Thammasat Wittaya Satun School.

Overall, the factors that influence students' low self-confidence at Thammasat Wittaya Satun School include lack of Indonesian language practice, fear of teacher criticism, limited Indonesian vocabulary, and lack of confidence in speaking in front of friends. The lack of daily practice of Indonesian in an environment that tends to use Thai creates difficulties for students in developing formal communication skills in Indonesian. In addition, the fear of criticism from teachers causes significant psychological stress, limiting students' active participation in class discussions and communication-based learning.

A deep understanding of these factors is an important basis for designing effective learning strategies to increase students' self-confidence and facilitate the development of their speaking skills and formal communication abilities. Learning programs that target improving public speaking skills, provide appropriate psychological support, and create an environment that supports active participation can be an effective solution.

Providing constructive feedback and developing social skills are also important steps to help students overcome their self-doubt. With a holistic approach that includes language, psychological and social aspects, it can be hoped that students' self-confidence will increase, having a positive impact on the quality of their learning and personal development at Thammasat Wittaya Satun School.

Using *Storytelling Techniques* as a Solution

storytelling techniques as a solution to increase students' self-confidence at Thammasat Wittaya Satun School is recognized as a strategic step that has proven successful. The literature review provides an in-depth understanding of the potential of *storytelling techniques* in stimulating student development in various aspects.

In the learning context, *storytelling techniques* not only function as a tool to convey stories or information, but also as an effective means of creating interesting and memorable learning experiences (in Dewi, 2023). Through stories, students can be actively involved, understand moral values, and identify themselves with the characters in the story. Increasing self-confidence is one of the various positive benefits that students can obtain, because they are empowered to speak, share ideas,

and become more confident in expressing themselves.

The results of implementing *storytelling techniques* in various educational contexts show that this is not only an effective teaching method but is also able to build students' social and emotional skills. The application of this technique at Thammasat Wittaya Satun School has proven that students become braver and more active in speaking in public after being involved in *storytelling activities*. Therefore, choosing *storytelling techniques* as a solution to increase students' self-confidence at this school is the right decision and has a real positive impact on students' personal and academic development.

Basically, *storytelling techniques* are the art of telling stories that involve creativity in conveying information or stories to other people. According to previous research, this technique has been proven effective in increasing student motivation, speaking skills, and strengthening good values. Prabawardani supports this by stating that by using stories in learning, students can improve their speaking skills, become an active part of the class, and dare to voice their opinions. (in Maknun, 2023).

In the context of Thammasat Wittaya Satun School, the application of *storytelling techniques* is a strategic choice

to overcome students' low self-confidence. The advantage of this technique lies not only in its ability to increase self-confidence, but also in the way the story can open the door to discussion, reflection, and identification of important values. By inviting students to be actively involved in the storytelling process, teachers can create a more dynamic and constructive learning environment, where each student feels valued and motivated to contribute to their learning.

storytelling techniques can build students' self-confidence and provide an interesting learning experience. In this context, students are not only passive listeners, but also actively involved in storytelling activities. This process provides space for students to share experiences and convey their own ideas, increasing their confidence in public speaking. The use of storytelling techniques can also provide strong educational value, because students can learn through examples in the stories told.

In the context of Thammasat Wittaya Satun School, the application of *storytelling techniques* has produced a visible positive impact in increasing students' *self-confidence* . Through observations and interviews, it can be observed that students who take part in *storytelling activities* become braver, speak more actively, and feel less embarrassed

when interacting in class. Therefore, the successful implementation of storytelling techniques at this school shows that this method can be an effective solution to overcome students' low self-confidence and improve the quality of learning at Thammasat Wittaya Satun School.

Regarding educational value, stories told through *storytelling techniques* can play a key role in shaping students' character and morals. Through narratives that contain positive values, students can learn about ethics, honesty and other values that are important in personality formation. In addition, the experience of listening to and telling stories can stimulate students' imagination and creativity, enriching their learning experience in an interesting and interactive way (in Ramdhani, 2019).

The continued application of *storytelling techniques* can also help create an inclusive learning environment, where every student feels valued and has an important role in the learning process. This can strengthen the sense of community among students, reduce the fear of public speaking, and improve their interpersonal communication skills. Thus, the use of storytelling techniques is not only about increasing self-confidence, but also developing aspects of social and moral skills that are important for students' overall development.

CONCLUSION

Low self- confidence of students at Thammasat Wittaya Satun School is reflected in minimal participation active in learning and difficulties student in speak up front general . Contributing factors including lack of practice colloquial Indonesian , fear will critics from teachers, limitations vocabulary Indonesian , and lack thereof believe self For speak up front friends . The impact No only limited to aspects academic , but also influencing development social student .

Election storytelling techniques as solution For increasing students' self- confidence at Thammasat Wittaya Satun School is considered as step successful strategy . Storytelling techniques do not only effective in increase students' self- confidence , but can also build Skills their social , emotional , and moral Through experience interesting and interactive learning , students can feel appreciated , motivated For participate , and develop ability Interpersonal communication is important .

Continuity application storytelling techniques are expected can create environment inclusive learning and strengthens the sense of togetherness among student . Apart from increasing self- confidence, storytelling techniques can also be used form student character

and morals as well as stimulate imagination and creativity they . With Thus , approach This No only about increased self- confidence, but also about development Skills social , emotional , and moral importance for development comprehensive student .

BIBLIOGRAPHY

- Dewi, IK, Haryati, E., & Chandra, A. (2023). Story Telling and Early Childhood Character Formation. *Obsession Journal: Journal of Early Childhood Education*, 7(5), 5531–5538. <https://doi.org/10.31004/obsessi.v7i5.5162>
- Maknun, L., & Adelia, F. (2023). Application of the Storytelling Method in Learning in MI/SD. *Scientific Journal of Basic Education (JIPDAS)*, 3(1), 34. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS>
- Mollah, M. K. (2019). Self-confidence in Improving Communication Skills. *EL-BANAT: Journal of Islamic Thought and Education*, 9(1), January-June.
- Pratiwi, RR (2016). Application of the Storytelling Method to Improve the Speaking Skills of Class II Students at SDN S4 Bandung. *Journal of Elementary School Teacher Education*, 1(1), 199-207.
- Pritama, D. (2015). Study of Teachers' Efforts to Increase Students' Self- confidence at SD Negeri 1 Pengasih. *Journal of Elementary School Teacher Education*, 4(12), 1-10.
- Rahayu, F. (2019). The Effectiveness of Self-Efficacy in Optimizing Students' Intelligence and Learning Achievement. *BK Scientific Journal*, 2(2), 119-129.

https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia/volume2/no2/fitriani-rahayu

- Ramdhani, S., Yuliasri, NA, Sari, SD, & Hasriah, S. (2019). Instilling Character Values Through Storytelling Activities Using Sasak Folk Tales in Early Childhood. *Obsession Journal: Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 153–160. <https://doi.org/10.31004/obsession.v3i1.108>
- Riyadi, A. (2019). Identify factors that cause students to lack self-confidence at SD Negeri 2 Wates. *Journal of Elementary School Teacher Education*, 8(2), 176-188.
- Sari, EP, & Purwaningsih, SM (2018). The Influence of Self-confidence on Student Learning Achievement in the Class X History Subject of the Science Program at SMA Negeri 1 Cerme Gresik. *AVATARA, e-Journal of History Education*, 6(3), 79-87.

Turnitin

by By Turnitin

Submission date: 18-Mar-2024 04:56AM (UTC+0000)

Submission ID: 226775337

File name: 0MCJ8OCzkvKx4ZjDAzZ3.docx (32.65K)

Word count: 3356

Character count: 23030

37
**TEKNIK STORY TELLING DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN SELF CONFIDENCE SISWA SEKOLAH
TAMASAT THAILAND**

Bimbingan konseling
Universitas muhammadiyah sumatera utara
E-mail:

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi pengaruh teknik storytelling dalam layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan self-confidence siswa kelas X di Thammasat Wittaya Satun School, Thailand. Analisis literatur dan observasi awal menunjukkan rendahnya kepercayaan diri siswa, terutama dalam berbicara di depan umum. Penelitian ini melibatkan penerapan teknik storytelling dalam layanan bimbingan kelompok, dengan pemantauan terhadap reaksi siswa dan pengumpulan data kualitatif melalui wawancara. Hasilnya menunjukkan peningkatan kepercayaan diri siswa setelah partisipasi aktif dalam kegiatan storytelling.

Kata Kunci : Kepercayaan diri, teknik storytelling, studi kasus.

Abstract

This research employs a case study approach to explore the influence of storytelling techniques in group counseling services on the self-confidence improvement of 10th-grade students at Thammasat Wittaya Satun School, Thailand. Literature analysis and initial observations revealed low self-confidence, particularly in public speaking. The study involves the application of storytelling techniques in group counseling, with monitoring of student reactions and qualitative data collection through interviews. The results indicate an enhancement in student self-confidence following active participation in storytelling activities.

Keywords: Self-confidence, storytelling techniques, case study.

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dari Standar Kompetensi Kemandirian (SKK) siswa adalah sikap kepercayaan diri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya orang dewasa yang membutuhkan kepercayaan diri, tetapi juga anak-anak dan remaja. Jika seseorang memiliki sikap percaya diri ini sejak kecil, mereka akan mampu memutuskan masalah dengan yakin tanpa ragu. Sikap percaya diri adalah penting bagi seorang anak untuk memenuhi semua kebutuhannya sendiri, menurut Anita Lie dalam Anggreni (2020). Dengan memiliki sikap percaya diri, seseorang menganggap dirinya berharga dan mampu menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan, dan mampu membuat keputusan sendiri.

Karena sikap percaya diri tidak dapat berkembang dengan cepat, sangat penting bagi siswa untuk menerapkan sikap ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sikap percaya diri mencegah orang lain dipengaruhi karena mereka yakin akan keputusan mereka dan tidak akan ragu dalam bertindak atau mengambil keputusan (Pranoto, 2018). Setiap siswa di sekolah harus memiliki kepercayaan diri.

Berdasarkan dari observasi (studi pendahuluan) yang dilakukan oleh peneliti di Thammasat Wittaya Satun School (1) Saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran misalnya dalam bertanya kepada guru, (2) Ketika siswa di beri pertanyaan satu kali untuk menjawab pertanyaan, siswa merasa malu dan grogi saat ingin berbicara atau menyampaikan jawabannya., dan (3) Jika diminta untuk menulis jawaban di depan papan tulis, siswa takut dan malu jika jawabannya salah. Akibatnya, mereka tidak berani maju sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas X Siswa Thammasat Wittaya satun dapat dikemukakan fakta-fakta sebagai berikut. 1) Sebagian besar siswa masih kurang percaya diri saat bertanya di depan umum; (2) Siswa cemas dan takut menjawab pertanyaan guru saat dipanggil ke depan kelas; dan (3) Siswa jarang memberikan pendapat mereka selama Pembelajaran berlangsung. Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa kepercayaan diri siswa adalah kemampuan mereka di Thammasat Wittaya Satun School masih tergolong rendah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti Tidak semua siswa memiliki keberanian berbicara di depan guru. Hampir semua siswa meminta temannya untuk tampil di depan kelas tetapi tidak banyak Siswa yang berani menampilkan diri di depan kelas. Siswa biasanya merasa malu dan takut untuk berbicara di depan kelas karena beberapa alasan: 1) mereka tidak biasa menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, 2) mereka takut dimarahi oleh guru jika salah bicara, 3) mereka tidak memiliki banyak kosa kata bahasa Indonesia, dan 4) mereka tidak percaya diri untuk berbicara di depan teman-teman mereka. Tidak percaya diri akan menghambat kemampuan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Sangat penting untuk memiliki sikap kepercayaan diri pada siswa karena siswa yang percaya diri akan melakukannya dengan baik di sekolah. Oleh karena itu, perlu ada solusi untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan lancar dan siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk mengikuti pelajaran di sekolah. Salah satu cara untuk mengatasi rendahnya kepercayaan diri siswa adalah dengan menggunakan metode yang dirancang khusus untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Secara sederhana, *storytelling* bercerita adalah seni dan bentuk komunikasi yang menyampaikan cerita atau informasi kepada orang lain dengan menggunakan teknik bercerita. Winoto dan Prijana (2017) menyatakan bahwa "seni cerita itu sendiri tergantung pada *storytelling* dalam menggambarkan cerita, membentuk cerita, serta mengembangkan alur cerita." Bercerita sangat umum dalam pembelajaran, terutama untuk menyampaikan pesan dan nilai yang harus diinternalisasikan kepada siswa. Siswa mungkin lebih termotivasi untuk belajar karena mendengarkan cerita. Ini sangat sesuai untuk pendidikan afektif (nilai), karena bercerita dapat menyampaikan nilai-nilai moral kepada siswa melalui contoh moral, mendorong mereka untuk melakukan hal-hal baik. Menurut Prabawardani dan Rahayuningdyah (2016) mengemukakan bahwa, "*storytelling* dalam pembelajaran dapat memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan berbicara, dan siswa aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, serta berani untuk mengemukakan pendapat". Keterampilan berbicara diperlukan karena siswa menjadi lebih percaya diri selama proses pembelajaran dan saat berinteraksi dengan lingkungannya. Diharapkan metode *storytelling*/cerita ini dapat membantu memberikan pengalaman yang menarik bagi siswa sehingga mereka dapat menceritakan pengalaman

mereka sendiri atau menceritakan sesuatu yang telah mereka dengarkan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Silvia et al. (2020) menyatakan bahwa cerita dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Salah satu cara bercerita atau mendongeng adalah cerita. Metode ini digunakan untuk menangani masalah sosial siswa. Peserta didik diberi instruksi. Sebagian dari mereka diberi tugas untuk mengikuti jalan cerita, sedangkan yang lain bertindak sebagai pengamat atau pendengar. Menurut pendapat Stiles dan Kottman dalam Erford (2020), usia ideal untuk menerapkan metode ini adalah antara 9 dan 14 tahun. Hal ini disebabkan fakta bahwa semakin tua klien, semakin matang keterampilan verbal, imajinasi, dan pengalaman hidupnya.

Menurut Silvia, dkk (2020) bahwa Teknik storytelling dapat meningkatkan kepercayaan diri karena seluruh siswa diharuskan untuk berpartisipasi secara aktif, terbuka, dan suka rela dalam menyampaikan pendapat atau cerita mereka, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode cerita berpengaruh terhadap kepercayaan diri, juga dikenal sebagai keyakinan diri, siswa di kelas X Thammasat Wittaya Satun School.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus yang dimana terfokus pada pengaruh teknik storytelling dalam layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan self-confidence pada siswa kelas X di Thammasat Wittaya Satun School, Thailand. Pendekatan studi kasus dipilih untuk mendalami pemahaman mengenai fenomena kepercayaan diri siswa dalam konteks sekolah tersebut.

Pada tahap awal penelitian, dilakukan analisis literatur untuk memahami konsep kepercayaan diri dan teknik storytelling dalam konteks pendidikan. Berdasarkan pemahaman teoritis tersebut, peneliti melakukan observasi awal (studi pendahuluan) di sekolah tersebut, yang mencakup pengamatan terhadap interaksi siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara dengan guru memberikan gambaran tentang rendahnya kepercayaan diri siswa di Thammasat Wittaya Satun School.

Metode penelitian ini melibatkan partisipasi aktif peneliti dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan teknik storytelling kepada siswa kelas X. Selama implementasi teknik storytelling, peneliti akan memantau reaksi siswa, tingkat partisipasi, dan perubahan dalam ekspresi kepercayaan diri. Selain itu, data kualitatif juga akan dikumpulkan melalui wawancara dengan siswa, guru, dan pihak

terkait lainnya untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai pengaruh teknik storytelling terhadap kepercayaan diri siswa.

Pengumpulan data dilakukan secara catatan observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi seperti catatan perkembangan siswa dan feedback dari guru. Analisis data akan dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi perubahan sikap kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah penerapan teknik storytelling. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan layanan bimbingan kelompok yang dapat meningkatkan *self-confidence* siswa di Thammasat Wittaya Satun School.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rendahnya Kepercayaan Diri Siswa di Thammasat Wittaya Satun School

Rendahnya kepercayaan diri siswa di Thammasat Wittaya Satun School menjadi perhatian utama, dan hal ini termanifestasi melalui minimnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan ketidakmampuan siswa untuk berbicara di depan umum. Tingkat partisipasi yang rendah menjadi indikasi sikap siswa yang enggan untuk secara aktif bertanya kepada guru, menyampaikan pendapat, atau berkontribusi dalam diskusi kelas. Faktor ini memperlihatkan adanya kekhawatiran akan penilaian dari teman-teman dan guru, serta ketidakmampuan siswa untuk mengatasi rasa malu dan ketidakpercayaan diri yang muncul dalam situasi-situasi komunikasi formal.

Perhatian khusus juga harus diberikan terhadap ketidakmampuan siswa untuk berbicara di depan umum, terutama saat mereka diminta untuk menjawab pertanyaan atau memberikan presentasi di kelas. Rasa malu dan ketidakpercayaan diri yang terlihat pada momen-momen tersebut menunjukkan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum sebagai langkah strategis dalam peningkatan kepercayaan diri siswa. Keterampilan ini tidak hanya penting dalam konteks pembelajaran, tetapi juga merupakan aspek kunci dalam pengembangan kemampuan interpersonal dan sosial siswa, yang berperan penting dalam membentuk individu yang percaya diri dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan (dalam Mollah, 2019).

Menghadapi kompleksitas masalah ini, diperlukan upaya terencana dan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa. Melalui program-program yang dirancang khusus

untuk meningkatkan partisipasi aktif dan keterampilan berbicara di depan umum, diharapkan siswa dapat mengatasi rasa malu dan ketidakpercayaan diri mereka. Sebagai hasilnya, diharapkan pula terwujudnya siswa yang tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga memiliki kepercayaan diri yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan membangun interaksi sosial yang positif (dalam Pritama, 2015).

Hasil wawancara dengan guru dan observasi mendalam memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab rendahnya kepercayaan diri siswa di Thammasat Wittaya Satun School. Salah satu faktor yang mencuat adalah kurangnya kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dampaknya terlihat pada kurangnya keterampilan berkomunikasi formal, yang menjadi tantangan dalam situasi-situasi pembelajaran yang memerlukan ekspresi verbal yang jelas dan terstruktur.

Tidak hanya itu, faktor lain yang ikut memengaruhi rendahnya kepercayaan diri siswa termasuk ketakutan akan kritik dari guru dan teman sekelas. Rasa takut akan dinilai atau dikritik menyebabkan siswa enggan mengemukakan pendapat atau berbicara di depan umum. Sementara itu, minimnya kosa kata bahasa Indonesia juga menjadi kendala dalam berkomunikasi dengan baik dan meyakinkan. Ditambah dengan kurangnya pelatihan untuk berbicara di depan umum, siswa mengalami kesulitan mengatasi rasa gugup dan kurang percaya diri saat diminta untuk berpartisipasi dalam interaksi formal.

Dampak dari rendahnya kepercayaan diri ini tidak hanya terbatas pada aspek interpersonal, melainkan juga dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran. Siswa yang kurang percaya diri cenderung enggan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, membatasi kemampuan mereka untuk mengeksplorasi ide, serta merintangi perkembangan keterampilan sosial yang penting di dunia nyata. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pembelajaran yang tidak hanya menguatkan kepercayaan diri siswa tetapi juga membangun keterampilan komunikasi formal dan kemampuan berbicara di depan umum guna menyiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan (dalam Riyadi, 2019).

Dalam menghadapi tantangan ini, langkah-langkah strategis dan terukur perlu diambil untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pengenalan teknik storytelling dianggap sebagai alternatif yang menjanjikan. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan

bercerita, diharapkan siswa dapat meraih pengalaman positif yang dapat secara bertahap membangun kepercayaan diri mereka. Teknik *storytelling* tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menarik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk melatih keterampilan berbicara, mengatasi rasa malu, dan membangun rasa percaya diri mereka dalam konteks yang lebih luas (dalam Pratiwi, 2016).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Siswa

Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kepercayaan diri siswa di Thammasat Wittaya Satun School dapat dilihat dari berbagai aspek yang diungkapkan melalui wawancara dengan guru. Salah satu faktor yang cukup signifikan adalah ketidaksiwaan siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai sekolah di Thailand, kebanyakan siswa cenderung lebih sering berkomunikasi dalam bahasa Thailand, sehingga minimnya penggunaan bahasa Indonesia membuat mereka kurang terampil dalam berkomunikasi formal, terutama dalam konteks pembelajaran di kelas.

Faktor lain yang turut berperan adalah ketakutan siswa akan kritik dari guru. Siswa cenderung merasa enggan untuk berbicara atau menyampaikan pendapat karena takut akan penilaian atau kritik dari guru mereka. Hal ini menciptakan atmosfer yang kurang mendukung untuk pengembangan kepercayaan diri siswa, sebab mereka lebih fokus pada kekhawatiran akan kesalahan atau ketidaksetujuan daripada berani mengemukakan ide atau pendapat.

Keterbatasan kosa kata bahasa Indonesia juga menjadi kendala dalam mengekspresikan diri secara efektif. Siswa mungkin merasa kesulitan untuk menyampaikan ide atau jawaban dengan baik karena minimnya penguasaan kosakata. Hal ini membatasi kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan jelas dan meyakinkan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi rasa percaya diri.

Selain itu, kurangnya percaya diri untuk berbicara di depan teman-teman juga menjadi perhatian serius. Siswa mungkin merasa malu atau takut salah saat diminta untuk berbicara di depan kelas. Ketidakmampuan mengatasi rasa gugup ini dapat menghambat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan berkontribusi pada rendahnya kepercayaan diri mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, memahami dan mengatasi faktor-faktor ini menjadi kunci dalam merancang strategi yang efektif untuk

meningkatkan kepercayaan diri siswa di lingkungan pembelajaran di Thammasat Wittaya Satun School.

Ketakutan akan kritik dari guru menjadi faktor lain yang turut berperan dalam menurunkan kepercayaan diri siswa. Rasa takut akan dinilai atau dikritik oleh guru menciptakan tekanan psikologis pada siswa, menyebabkan mereka enggan untuk aktif bertanya, menyampaikan pendapat, atau bahkan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hal ini memicu ketidakpercayaan diri yang dapat memengaruhi kinerja akademis dan perkembangan sosial siswa secara keseluruhan (dalam Sari, 2018).

Selain itu, kurangnya percaya diri untuk berbicara di depan teman-teman menjadi faktor terakhir yang ditemukan melalui wawancara. Rasa malu dan ketidakpastian siswa ketika diminta untuk tampil di depan kelas mencerminkan kebutuhan mendesak untuk memperkuat keterampilan berbicara di depan umum. Dalam situasi ini, siswa merasa kurang percaya diri karena takut salah, takut dievaluasi oleh teman-teman sekelas, dan cenderung menghindari peran yang memerlukan tampil di depan umum.

Dampak dari kurangnya kepercayaan diri ini tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga dapat berdampak signifikan pada perkembangan sosial siswa (dalam Rahayu, 2019). Siswa yang kurang percaya diri untuk berbicara di depan teman-teman cenderung mengalami keterbatasan dalam membangun relasi sosial. Mereka mungkin enggan bergabung dalam kelompok diskusi atau proyek kelompok, merasa tidak mampu menyampaikan ide mereka dengan jelas, atau bahkan mengalami kesulitan dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang sehat.

Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya pendekatan yang holistik untuk membangun kepercayaan diri siswa. Guru dan pihak sekolah dapat merancang program pembelajaran yang fokus pada pengembangan keterampilan berbicara di depan umum, menciptakan lingkungan yang mendukung di kelas, dan memberikan umpan balik konstruktif yang membangun. Selain itu, pelibatan orang tua dalam mendukung perkembangan keterampilan sosial dan berbicara anak mereka di rumah juga dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun kepercayaan diri siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri siswa adalah langkah awal yang penting menuju perbaikan dan pengembangan kualitas pembelajaran di Thammasat Wittaya Satun School.

Secara keseluruhan, faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kepercayaan diri siswa di Thammasat Wittaya Satun School mencakup kurangnya praktik bahasa Indonesia, ketakutan akan kritik guru, keterbatasan kosakata bahasa Indonesia, dan kurangnya percaya diri untuk berbicara di depan teman-teman. Kurangnya praktik bahasa Indonesia sehari-hari di tengah lingkungan yang lebih cenderung menggunakan bahasa Thailand menciptakan kesulitan bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi formal dalam bahasa Indonesia. Selain itu, adanya ketakutan akan kritik dari guru menyebabkan tekanan psikologis yang signifikan, membatasi partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas dan pembelajaran berbasis komunikasi.

Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor ini menjadi dasar penting dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memfasilitasi pengembangan keterampilan berbicara serta kemampuan berkomunikasi formal mereka. Program pembelajaran yang menargetkan peningkatan keterampilan berbicara di depan umum, memberikan dukungan psikologis yang sesuai, dan menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif dapat menjadi solusi yang efektif. Pemberian umpan balik konstruktif dan pengembangan keterampilan sosial juga menjadi langkah penting untuk membantu siswa mengatasi ketidakpercayaan diri mereka. Dengan pendekatan holistik yang mencakup aspek bahasa, psikologis, dan sosial, dapat diharapkan bahwa kepercayaan diri siswa akan meningkat, memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran dan perkembangan pribadi mereka di Thammasat Wittaya Satun School.

Penggunaan Teknik *Storytelling* sebagai Solusi

Pemilihan teknik *storytelling* sebagai solusi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di Thammasat Wittaya Satun School diakui sebagai langkah strategis yang telah terbukti berhasil. Tinjauan literatur menyajikan pemahaman mendalam tentang potensi teknik *storytelling* dalam merangsang perkembangan siswa pada berbagai aspek.

Dalam konteks pembelajaran, teknik *storytelling* tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan cerita atau informasi, tetapi juga sebagai sarana efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan berkesan (dalam Dewi, 2023). Melalui cerita, siswa dapat terlibat secara aktif, memahami nilai-nilai moral, dan mengidentifikasi diri mereka dengan karakter dalam cerita. Meningkatkan kepercayaan diri menjadi satu dari berbagai manfaat positif yang dapat diperoleh siswa, karena

mereka diberdayakan untuk berbicara, berbagi ide, dan menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri.

Hasil dari implementasi teknik *storytelling* di berbagai konteks pendidikan menunjukkan bahwa ini bukan hanya metode pengajaran yang efektif tetapi juga mampu membangun keterampilan sosial dan emosional siswa. Penerapan teknik ini di Thammasat Wittaya Satun School telah membuktikan bahwa siswa menjadi lebih berani dan aktif berbicara di depan umum setelah terlibat dalam kegiatan *storytelling*. Oleh karena itu, pemilihan teknik *storytelling* sebagai solusi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di sekolah ini merupakan keputusan yang tepat dan memberikan dampak positif yang nyata pada pengembangan pribadi dan akademis siswa.

Teknik *storytelling* pada dasarnya, adalah seni bercerita yang melibatkan kreativitas dalam menyampaikan informasi atau cerita kepada orang lain. Menurut penelitian sebelumnya, teknik ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa, keterampilan berbicara, dan memperkuat nilai-nilai kebaikan. Prabawardani mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa Dengan menggunakan cerita dalam pembelajaran, siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka, menjadi bagian aktif dari kelas, dan berani menyuarakan pendapat mereka. (dalam Maknun, 2023).

Dalam konteks Thammasat Wittaya Satun School, penerapan teknik *storytelling* menjadi pilihan strategis untuk mengatasi rendahnya kepercayaan diri siswa. Kelebihan teknik ini tidak hanya terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga pada cara ceritanya dapat membuka pintu untuk diskusi, refleksi, dan identifikasi nilai-nilai penting. Dengan mengajak siswa terlibat secara aktif dalam proses *storytelling*, guru dapat membuat lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan membangun, di mana setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi dalam pembelajaran mereka.

Penerapan teknik *storytelling* diharapkan dapat membangun kepercayaan diri siswa dan memberikan pengalaman belajar yang menarik. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam kegiatan bercerita. Proses ini memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan menyampaikan ide mereka sendiri, meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum. Penggunaan teknik *storytelling* juga dapat memberikan nilai edukatif yang kuat, karena siswa dapat belajar melalui contoh-contoh dalam cerita yang disampaikan.

Dalam konteks Thammasat Wittaya Satun School, penerapan teknik *storytelling* telah menghasilkan dampak positif yang terlihat dalam peningkatan kepercayaan diri siswa. Melalui observasi dan wawancara, dapat diamati bahwa siswa yang mengikuti kegiatan *storytelling* menjadi lebih berani, aktif berbicara, dan kurang merasa malu saat berinteraksi di kelas. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi teknik *storytelling* di sekolah ini menunjukkan bahwa metode ini dapat dijadikan solusi efektif untuk mengatasi rendahnya kepercayaan diri siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran di Thammasat Wittaya Satun School.

Terkait dengan nilai edukatif, cerita-cerita yang disampaikan melalui teknik *storytelling* dapat memainkan peran kunci dalam membentuk karakter dan moral siswa. Melalui narasi yang mengandung nilai-nilai positif, siswa dapat belajar tentang etika, kejujuran, dan nilai-nilai lain yang penting dalam pembentukan kepribadian. Selain itu, pengalaman mendengarkan dan menceritakan cerita dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa, memperkaya pengalaman belajar mereka dengan cara yang menarik dan interaktif (dalam Ramdhani, 2019).

Keberlanjutan penerapan teknik *storytelling* juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat memperkuat rasa kebersamaan di antara siswa, mengurangi rasa takut untuk berbicara di depan umum, dan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mereka. Dengan demikian, penggunaan teknik *storytelling* bukan hanya tentang meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga mengembangkan aspek-aspek keterampilan sosial dan moral yang penting untuk keseluruhan perkembangan siswa.

KESIMPULAN

Rendahannya kepercayaan diri siswa di Thammasat Wittaya Satun School tercermin dalam minimnya partisipasi aktif dalam pembelajaran dan kesulitan siswa dalam berbicara di depan umum. Faktor-faktor yang berkontribusi termasuk kurangnya praktik bahasa Indonesia sehari-hari, ketakutan akan kritik dari guru, keterbatasan kosakata bahasa Indonesia, dan kurangnya percaya diri untuk berbicara di depan teman-teman.

Dampaknya tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga memengaruhi perkembangan sosial siswa.

Pemilihan teknik storytelling sebagai solusi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di Thammasat Wittaya Satun School dianggap sebagai langkah strategis yang berhasil. Teknik storytelling tidak hanya efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga dapat membangun keterampilan sosial, emosional, dan moral mereka. Melalui pengalaman belajar yang menarik dan interaktif, siswa dapat merasa dihargai, termotivasi untuk berpartisipasi, dan mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal yang penting.

Keberlanjutan penerapan teknik storytelling diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memperkuat rasa kebersamaan di antara siswa. Selain meningkatkan kepercayaan diri, teknik storytelling juga dapat membentuk karakter dan moral siswa serta merangsang imajinasi dan kreativitas mereka. Dengan demikian, pendekatan ini bukan hanya tentang peningkatan kepercayaan diri, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan moral yang penting bagi perkembangan menyeluruh siswa.

Turnitin

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.indo-intellectual.id Internet Source	8%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	3%
3	id.scribd.com Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	repository.unj.ac.id Internet Source	1%
6	heritl.blogspot.com Internet Source	<1%
7	ejournal-fip-ung.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1%
9	repository.penerbitwidina.com Internet Source	<1%

10	Yuni Surveyni, Nurbaity Nurbaity, Zahra Nelissa. "Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa SMA Melalui Teknik Cognitive Restructuring", <i>EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN</i> , 2022 Publication	<1 %
11	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
12	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
13	dokumen.tips Internet Source	<1 %
14	Leny Latifah. "Bibliotherapy for Emotional Literacy", <i>GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling</i> , 2019 Publication	<1 %
15	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
16	edukasi.kompas.com Internet Source	<1 %
17	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
18	etd.umy.ac.id Internet Source	<1 %
19	jacktok.wordpress.com Internet Source	<1 %

20	jakartabahasatoastmasters.wordpress.com Internet Source	<1 %
21	miftahuljannahm.wordpress.com Internet Source	<1 %
22	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
23	www.journaltoacs.ac.uk Internet Source	<1 %
24	accuratehealth.blogspot.com Internet Source	<1 %
25	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
26	ebookdig.biz Internet Source	<1 %
27	elitasuratmi.wordpress.com Internet Source	<1 %
28	flyhighnavillera.wordpress.com Internet Source	<1 %
29	id.alteabuceoalfaz.com Internet Source	<1 %
30	jies.alkhoziny.ac.id Internet Source	<1 %
31	jisikworld.com Internet Source	<1 %

32 repository.iainpurwokerto.ac.id <1 %
Internet Source

33 repository.uinjkt.ac.id <1 %
Internet Source

34 repository.upi.edu <1 %
Internet Source

35 Heinrich - Rakuasa, Mohammad Amin <1 %
Lasaiba. "Analisis Spasial Temporal Perubahan
Tutupan Lahan di Kabupaten Maluku Barat
Daya, Provinsi Maluku", GEOFORUM, 2022
Publication

36 Yulianti Yulianti, Bulkani Bulkani. "Studi Kasus <1 %
Faktor Penyebab Low-Self Confidence Pada
Siswa Kelas 1/4 Mutawasit Arunsat Vitaya
School Saiburi, Pattani, Thailand Selatan",
Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2018
Publication

37 journal.unj.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Qurratul Aini
 N P M : 2002080026
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Kredit Kumulatif : 134 SKS

IPK = 3,74

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Teknik Story Telling Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self Confidence Siswa Sekolah Tamasat Thailand	
	Bimbingan Dan Arahan Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Di Thammasat Wittaya Satun Thailand	
	Diagnostik Permasalahan Kesulitan Belajar Yang Dialami Siswa Saat Didalam Kelas	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 28 Februari 2024

Hormat Pemohon,

Qurratul Aini

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qurratul Aini
NPM : 2002080016
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Teknik Story Telling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self Confidence Siswa Sekolah Tamasat Thailand"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Sri Ngayomi Yudha Wastuti S.Psi., M.Psi

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Februari 2024
Hormat Pemohon,

Qurratul Aini

Dibuat Rangkap3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 682/IL.3.AU /UMSU-02/F/2024

Lamp : ---

Hal : **Pengesahan Proyek Proposal**

Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Qurratul Aini

NPM : 2002080016

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Penelitian : Teknik Story Telling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self Confidence* Siswa Sekolah Tamasat Thailand

Pembimbing : Sri Ngayomi Y.W.,S.Psi.,M.Psi

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 19 februari 2025

Medan, 09 Ramadhan 1445 H
19 Maret 2024 M



Dra. Hj. Syamsayurnita, M.Pd.

NIDN: 0004066701

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PENULISAN ARTIKEL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Mahasiswa : Qurratul Aini
NPM : 2002080016
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Artikel : Teknik *Story Telling* dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan *Self Confidence* Siswa Sekolah Tamatsa Thailand

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Artikel	Paraf
1 Maret 2024	Perbaikan latar Belakang Masalah	M
4 Maret 2024	Perbaikan Penulisan Pendahuluan & Teori	M
7 Maret 2024	Perbaikan Metode Penelitian	M
11 Maret 2024	Perbaikan Abstrak	M
13 Maret 2024	Perbaikan Daftar Pustaka	M
15 Maret 2024	Direvisi Untuk submit Jurnal	M

Medan, Maret 2024

Diketahui oleh:
Ketua Prodi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing


Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.PSi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23,30

Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR ARTIKEL

Pada hari ini Selasa, Tanggal 26 Maret 2024 telah diselenggarakan seminar Artikel atas nama mahasiswa dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Qurratul Aini
NPM : 2002080016
Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Artikel : Story Telling Techniques in Group Guidance Services to Increase the Self-Confidence of Thai Postage School Students

No	Masukkan dan Saran
Judul	
Pendahuluan	
Metode	
Hasil Penelitian dan Pembahasan	
Kesimpulan	
Abstak	

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.

Panitia Pelaksana,

Ketua

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23,30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL


Artikel ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Qurratul Aini
NPM : 2002080016
Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Artikel : Teknik Story Telling dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Self Confidence Siswa Sekolah Tamasat Thailand

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Februari 2024

Pembimbing


Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menyalin surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT(Ak.KPI/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1156/IL.3-AU/UMSU-02/F/2024 Medan, 21 Dzulqaidah 1445 H
Lamp : --- 29 Mei 2024 M
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth,Bapak /Ibu Kepala
Thammasat Wittayya Satun Thailand

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : **Qurratul Aini**
NPM : 2002080016
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Teknik *Story Telling* Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self Confidence* Siswa Sekolah Tamasat Thailand

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.



Dekan,



Dra. Hj. Syamsulvurnita, M.Pd

NIDN 0004066701

****Penting!!****

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Qurratul Aini
NPM : 2002080016
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 23 Juli 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Nikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Cendana Tanah 600 No. 30 Lingkungan 11
Anak ke : 5
Nama Orang Tua
Ayah : Asykar
Ibu : Harni Hayati

Pendidikan

1. SDN 064994
2. SMPN 43 MEDAN
3. SMAN 16 MEDAN
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Tahun 2020-2024